BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian indonesia saat ini.

Perekonomian berkaitan erat dengan pasar modal karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Menurut Husnan (2009:4), dalam melaksanakan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana ke *borrower* yaitu pihak yang memerlukan dana. Dengan menginvestasikan kelebihan dana, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan tersebut. Sedangkan dari sisi *borrowers*, dana yang tersedia dari pihak luar akan digunakan untuk melakukan investasi tanpa harus menggunakan dana dari hasil operasi perusahaan. Pada fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Untuk menarik partisipasi pembeli dan penjual, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dikatakan efisien jika surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya (Jogiyanto:2000).

Di pasar modal Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang memperdagangkan sahamnya yang dibagi dalam beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, *utilitas*, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi, dan manufaktur. Sektor-sektor tersebut juga terdiri dari beberapa sub sektor.

Dalam penelitian ini sektor yang diambil adalah sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang. Sepanjang semester pertama 2010, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar 338,27 poin atau sekitar 13,13%. Kenaikan tersebut didukung oleh tiga indeks sektoral yang tumbuh paling tajam, yaitu sektor industri barang konsumsi sebesar 41,93%, sektor aneka industri sebesar 32,22%, dan sektor manufaktur sebesar 29,94% (<http://berita.liputan6.com/>, 5 Desember 2011). Dalam memilih sektor mana yang menarik sebagai tempat berinvestasi, investor terlebih dahulu memperhatikan pergerakan harga saham yang ditunjukkan melalui indeks harga saham yang ada di pasar bursa saham. Investor perlu melakukan analisis terhadap saham-saham tersebut, untuk memprediksi hasil investasinya di masa mendatang. Setiap investor berharap memperoleh keuntungan

baik berupa dividen maupun *capital gain*. Namun mengingat dalam investasi saham keuntungan di masa yang akan datang tidak dapat diperkirakan secara pasti, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh investor adalah melakukan analisis guna pengambilan keputusan saham apa yang sebaiknya dibeli untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor (Poernamawati:2008).

Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai dari saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi penjualan) untuk menentukan nilai dari saham. (Jogiyanto, 2003:88).

Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham. Sedangkan analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi. (Jogiyanto, 2003:89). Maka penulis akan menggunakan analisis fundamental dalam penelitian ini. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. (Pasaribu, 2008).

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio solvabilitas. Rasio pasar yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS) dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA), kemudian rasio solvabilitasnya adalah Debt to Equity Ratio (DER). Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar, besar kecilnya rasio ini dapat

mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham. (Meilinda dan Endang, 2012).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika diperoleh rasio ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor yang akan menyebabkan peningkatan nilai saham dan karena nilainya meningkat maka saham tersebut akan diminati investor yang akan menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Stella:2009). Dengan melakukan analisis fundamental, para investor dapat menilai bagaimana kondisi masing-masing sektor saham saat ini dan memprediksi kondisi sektor tersebut di masa yang akan datang. Investor juga dapat memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, sehingga investor dapat memutuskan sektor mana yang memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Di samping analisis fundamental, investor harus memperhatikan risiko yang ada dalam berinvestasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Terdapat dua jenis

Risiko menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007) yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang disebabkan faktor-faktor makro yang mempengaruhi semua sekuritas sehingga tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Faktor-faktor ini antara lain : kondisi perekonomian, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, dan kebijakan pajak. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang disebabkan faktor-faktor unik pada suatu sekuritas yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Faktor-faktor ini antara lain : kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi dan lingkungan kerja.

Ini berarti risiko pasar disebut juga risiko sistematis. Risiko pasar berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat kembalian yang diharapkan. Untuk mengukur risiko ini dapat digunakan beta (β) yang menjelaskan return saham yang diharapkan. Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang diversifikasikan dengan baik, tergantung pada kepekaan masing-masing saham terhadap perubahan pasar yaitu pada beta saham-saham tersebut. Pada dasarnya investor akan selalu memperhitungkan besarnya risiko saham, dalam hal ini risiko saham yang dapat dieliminasi dengan diversifikasi oleh investor adalah risiko sistematis sebagai variabel penentu tingkat pengembalian saham yang diharapkannya, karena risiko saham yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian saham yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Analisis pengaruh faktor fundamental dan

risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di indeks LQ 45”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah faktor – faktor fundamental (ROA, DER, EPS) dan risiko sistematis (beta) mempengaruhi harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks LQ 45 secara simultan atau bersama-sama pada tahun 2009-2012?
- b. Apakah faktor – faktor fundamental (ROA, DER, EPS) dan risiko sistematis (beta) mempengaruhi harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks LQ 45 secara parsial atau individu pada tahun 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham secara bersama-sama pada industri konsumsi yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada tahun 2009-2012.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham secara parsial pada industri konsumsi yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada tahun 2009-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi akademis

Untuk memberikan gambaran kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham sektor industri konsumsi.

b. Bagi praktisi bisnis

Untuk memberikan informasi kepada investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal bahwa harga saham antara lain dapat, dipengaruhi oleh faktor fundamental dan risiko sistematis, serta diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan dapat memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

c. Bagi penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan terhadap mata kuliah yang telah dipelajari, khususnya di bidang manajemen keuangan dan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dan berharga sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

d. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi tinjauan untuk melakukan strategi dalam kegiatan perusahaan untuk mengontrol harga saham di indeks LQ 45. Penelitian ini

diharapkan menjadi sumber informasi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

e. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sebelum melakukan investasi di bursa saham indonesia.